

**PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB
SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MAHAD AL-ZAYTUN TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Amaliatun Sholehah¹, Irvan Iswandi², Iis Humaeroh³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

Alamat e-mail : ¹amaliatnsh11@gmail.com, ²irvan@iai-alzaytun.ac.id, ³iis@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

This thesis examines the influence of learning interest on Arabic learning outcomes of eighth-grade students at Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. The main problem in this study is that some students still experience difficulties in understanding Arabic material, which may be related to their level of learning interest. The purpose of this research is to analyze the extent to which learning interest affects students' learning outcomes and to determine the significance of the relationship between these two variables.

This study employs a quantitative approach using a survey technique. Data were collected through questionnaires to measure students' learning interest levels and achievement tests to assess their learning outcomes. The research sample consists of 80 eighth-grade students selected randomly. The data analysis technique used is the Spearman Rank test to examine the relationship between learning interest and learning outcomes.

The results of the study show that, based on descriptive analysis, the majority of eighth-grade students at Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun have a moderate level of learning interest (62.5%) with a score range of 28-88. Arabic learning outcomes were also classified as moderate (72.5%) with a score range of 16.70-100. Furthermore, inferential analysis using the Spearman Rank test indicates that there is no significant influence between learning interest and Arabic learning outcomes. This is evidenced by a significance value of 0.128, which exceeds the threshold of 0.05, indicating that the null hypothesis is accepted. Thus, it can be concluded that students' learning interest does not have a significant relationship with their Arabic learning outcomes. These findings suggest that factors other than learning interest, such as teaching methods, environment, and students' comprehension, may have a greater impact on learning outcomes. Therefore, further research is needed to identify these factors.

Keywords: *learning interest, learning outcomes, Arabic language, madrasah tsanawiyah*

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Pokok masalah dari penelitian ini adalah masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Arab, yang kemungkinan berkaitan dengan tingkat minat belajar mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana minat belajar memengaruhi hasil belajar siswa serta mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Data yang dikumpulkan melalui angket untuk mengukur tingkat minat belajar siswa dan tes prestasi untuk menilai hasil belajar mereka. Sampel penelitian terdiri dari 80 siswa kelas VIII yang dipilih secara acak. Teknik analisis data yang digunakan adalah Spearman Rank guna menguji hubungan antara minat belajar dan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis deskriptif minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun mayoritas berada dalam kategori sedang (62,5%) dengan rentang skor 28-88. Hasil belajar Bahasa Arab juga tergolong sedang (72,5%) dengan rentang skor 16,70-100. Selain itu, hasil analisis inferensial menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar dan hasil belajar Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,128, yang melebihi ambang batas 0,05, mengindikasikan bahwa hipotesis nol diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab mereka. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor selain minat belajar, seperti metode pengajaran, lingkungan, dan pemahaman siswa, mungkin lebih berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut.

Kata Kunci: minat belajar, hasil belajar, bahasa arab, madrasah tsanawiyah

A. Pendahuluan

Dengan berkembangnya era globalisasi, pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin penting, baik dalam ranah akademik maupun dalam komunikasi di tingkat internasional (Haq et al, 2023).

Karena bahasa Arab digunakan untuk menulis Al-Qur'an, kitab suci yang berfungsi sebagai sumber panduan utama umat Islam, bahasa Arab juga memiliki tempat yang signifikan dalam ajaran Islam. Bagi umat Islam untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih dalam tentang ajaran Al-Qur'an, maka belajar bahasa Arab sangatlah penting. Umat Islam harus mempelajari Al-Qur'an dan Hadis, karena Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadis juga ditulis dalam bahasa Arab. Agar umat Islam dapat menyelidiki sumber-sumber dasar ajaran Islam ini, kefasihan berbahasa Arab sangat diperlukan (Arifin & Sukandar, 2021).

Dalam dunia pendidikan, kesulitan yang berkaitan dengan bahasa Arab seharusnya tidak dijadikan alasan untuk menganggap bahasa Arab sebagai bahasa asing yang sulit dipelajari. Pada dasarnya, yang dibutuhkan oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab adalah kemauan yang kuat serta antusiasme yang tinggi untuk mempelajari aspek-aspek yang berkaitan dengan bahasa tersebut. Banyak siswa belum mampu memahami bahasa Arab dengan baik karena kurangnya perhatian dalam belajar, minimnya latihan, serta rendahnya minat belajar mereka (Yunisa, 2022).

Minat belajar memegang peranan penting dalam perkembangan siswa. Minat belajar berfungsi sebagai pendorong atau

motivasi yang memungkinkan siswa untuk memusatkan perhatian secara penuh pada aktivitas yang sedang dilakukan tanpa perlu pengarahan. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran cenderung lebih mudah dan cepat memahaminya, termasuk dalam belajar bahasa Arab. Proses belajar merupakan bagian penting dalam pendidikan di sekolah. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar itu berlangsung (Basith & Masruroh, 2023).

Untuk mengatasi kurangnya minat belajar pada siswa, guru perlu menciptakan lingkungan dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta mendorong siswa untuk terus belajar. Menciptakan variasi dalam pembelajaran merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Variasi ini dapat membuat siswa senang, puas, dan membantu mereka memahami pelajaran (Rohman et al., 2021).

Penelitian Raudatiljannah yang berjudul "Korelasi Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Taqwa Lakessi" menunjukkan

adanya hubungan yang kuat antara minat belajar dan prestasi belajar bahasa Arab. Dengan metode kuantitatif asosiatif dan sampel sebanyak 36 siswa, hasil penelitian memperlihatkan bahwa minat belajar bahasa Arab berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 65,176. Koefisien korelasi sebesar 0,70–0,90 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara minat belajar dan prestasi, dengan kontribusi sebesar 77% terhadap keberhasilan belajar, sedangkan 23% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Salah satu faktor penting lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah hubungan antara guru dan murid. Interaksi yang positif antara keduanya berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab yang sering menghadapi tantangan seperti kurangnya motivasi siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Reski (2021 dalam Setiawan et al., 2022), kurangnya minat dan teknik pembelajaran yang monoton dapat menghambat pemahaman siswa dan menurunkan hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut

hubungan antara minat belajar dan hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, guna memahami peran penting minat dalam mencapai keberhasilan akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur minat belajar siswa dan tes hasil belajar untuk mengukur prestasi akademik dalam mata pelajaran bahasa Arab. Menurut Ibnu et al., asumsi penelitian merupakan anggapan dasar yang diterima sebagai kebenaran tanpa perlu dibuktikan terlebih dahulu dan digunakan sebagai landasan dalam menganalisis serta menafsirkan hasil penelitian (Alfianika, 2018). Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun terhadap mata pelajaran bahasa Arab berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin baik pula pencapaian hasil belajar bahasa Arab mereka. Dengan demikian, peningkatan minat belajar diharapkan dapat

berkontribusi secara signifikan pada pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Menurut Sugiyono (2019), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis disusun berdasarkan teori, konsep, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menentukan arah penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun.

Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu

minat belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar Bahasa Arab sebagai variabel terikat. Penelitian kuantitatif korelasional dipilih karena sesuai untuk mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel tersebut terjadi secara statistik, menggunakan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi nilai hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Data diperoleh dari hasil penyebaran angket untuk mengukur tingkat minat belajar siswa dan dokumentasi nilai pelajaran Bahasa Arab untuk mengetahui hasil belajar.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik korelasi product moment Pearson untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen angket, serta uji normalitas

dan linearitas data untuk memastikan kesesuaian model analisis. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dan hasil belajar Bahasa Arab, yang berarti semakin tinggi minat belajar siswa, semakin baik pula prestasi belajar yang mereka capai.

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi ini. Pengujian ini membantu menentukan apakah koefisien regresi dari variabel independen secara independen berbeda dari nol, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- a. Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka H_0 ditolak $\rightarrow$ terdapat perbedaan yang signifikan.
- b. Jika nilai Sig. (p-value) > 0,05, maka H_0 diterima $\rightarrow$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel

independen dalam suatu model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1, semakin besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

C. Kajian Teori

Upaya Pengelola Asrama

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan akademik siswa. Pendekatan yang memperhatikan minat siswa dapat membantu mereka mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan pencapaian akademis. Dalam pembelajaran bahasa Arab, minat belajar sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep bahasa dan perluasan kosakata, sehingga dapat mendukung keterampilan berbahasa siswa secara lebih efektif (Deraman et al., 2017).

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam Modified Theory of Planned Behavior yang diungkapkan oleh Ajzen (2005, sebagaimana dikutip dalam Sari et

al., 2019), dijelaskan bahwa minat seseorang akan mempengaruhi perilakunya; minat dalam berperilaku tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku; sementara sikap dipengaruhi oleh latar belakang individu. Dalam konteks pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman sebelumnya, lingkungan belajar, serta dukungan sosial dan akademik yang mereka terima. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna menumbuhkan hasil belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2008, sebagaimana dikutip dalam Safitri, 2020), motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (motif) yang muncul dari dalam diri siswa. Perhatian membantu siswa fokus dalam pembelajaran, keingintahuan

mendorong mereka mencari pengetahuan baru, motivasi menjadi dorongan psikologis untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan kebutuhan memacu siswa untuk berusaha mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti dukungan orang tua dan guru, fasilitas belajar, serta lingkungan masyarakat yang kondusif. Adapun indikator minat belajar menurut Slameto (2013, dalam Safitri, 2020) meliputi perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pelajaran, aktif berpartisipasi, antusias terhadap materi, serta fokus dalam memperhatikan dan memahami penjelasan guru.

Hasil Belajar

Menurut Khotimah, hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang lebih baik sebagai hasil dari interaksi

dengan lingkungan belajar (Nurdyansyah, 2018).

Salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah minat baca siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhyidin, siswa dengan minat baca yang rendah cenderung memiliki penguasaan kosakata yang terbatas, khususnya kosakata asing yang kurang dikenal siswa. Hal ini dapat berdampak pada pemahaman materi pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran bahasa Arab yang menuntut penguasaan kosakata sebagai salah satu kunci dalam keberhasilan belajar. Dengan demikian, rendahnya minat baca dapat menjadi salah satu alasan yang berkontribusi terhadap kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai bahasa Arab secara optimal (Widiana et al., 2023).

Dalam Byram & Hu (2013, sebagaimana dikutip dalam Ricardo & Meilani, 2017), ada beberapa ukuran yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa. Salah satu pandangan yang terkemuka adalah dari Bloom, yang mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Ketiga faktor ini digunakan sebagai acuan dalam menilai keterampilan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya berfokus pada bagian pengetahuan (kognitif), namun juga memperhitungkan perubahan perilaku yang positif (afektif) dan penguasaan keterampilan praktis (psikomotorik). Meskipun ranah kognitif ini sering menjadi fokus utama dalam penilaian hasil belajar oleh guru (Ricardo & Meilani, 2017).

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses sistematis dalam memperoleh, memahami, dan mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, baik dalam aspek mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis. Proses ini mencakup pembelajaran kaidah tata bahasa (nahwu dan sharaf), kosa kata (mufradat), serta keterampilan komunikasi untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks. Pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui metode tradisional, seperti hafalan dan pengulangan, maupun metode modern yang berbasis teknologi dan

interaktif. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga sering dikaitkan dengan pemahaman teks-teks keagamaan, sastra, serta komunikasi dalam dunia akademik dan profesional (Trinova, 2012).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan linguistik yang memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif serta memahami literatur Arab, baik klasik maupun modern. Faktor-faktor seperti motivasi belajar, lingkungan bahasa, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru turut berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penerapan pendekatan komunikatif dan integratif dalam pengajaran bahasa Arab dapat membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik, sehingga mereka tidak hanya memahami teori kebahasaan, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari (Takdir & Sinjai, 2019 Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 Tahun 2019 berisi tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di

Madrasah, yang menetapkan kompetensi inti dan dasar bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan madrasah, termasuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII semester ganjil. Kompetensi Inti (KI) dalam KMA ini mencakup empat aspek utama, yaitu sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Keempat aspek tersebut bertujuan membentuk peserta didik yang berakarakter, berilmu, dan terampil dalam menerapkan pembelajaran di kehidupan nyata. Adapun Kompetensi Dasar (KD) mencakup pemahaman dan analisis terhadap fungsi sosial, struktur teks, serta unsur kebahasaan dalam berbagai tema, seperti waktu (ساعة), ungkapan terima kasih dan permintaan maaf (لُمِيَاتِنَا), hingga penggunaan pola gramatikal tertentu dalam konteks komunikasi sederhana (Kemenag, 2019).

Sementara itu, KMA No. 184 Tahun 2019 memuat *Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah* yang mengatur pelaksanaan kurikulum di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah

Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Pada jenjang MTs, peraturan ini menjelaskan struktur dan implementasi kurikulum yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terarah. Melalui KMA ini, Kementerian Agama menekankan pentingnya penerapan kurikulum yang selaras dengan kebutuhan peserta didik serta relevan dengan perkembangan zaman, agar proses pembelajaran, khususnya Bahasa Arab, dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Kemenag, 2019).

Pengembangan implementasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah (MTs) berdasarkan KMA No. 184 Tahun 2019 dilakukan melalui berbagai strategi, seperti menyesuaikan beban belajar dengan kebutuhan siswa, memperhatikan aspek sosial, budaya, dan akademik, serta memungkinkan relokasi jam pelajaran hingga enam jam untuk mendukung mata pelajaran lain. Madrasah juga dapat menerapkan pembelajaran terpadu dengan pendekatan kolaboratif dan menggunakan Sistem Paket atau

Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, KMA No. 183 Tahun 2019 dan KMA No. 184 Tahun 2019 menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum madrasah yang terarah dan berkarakter. KMA No. 183 menetapkan standar kompetensi inti dan dasar, sedangkan KMA No. 184 menitikberatkan pada implementasi kurikulum berbasis karakter dan kompetensi untuk mencetak peserta didik madrasah yang berakhlak mulia, berdaya saing, serta siap menghadapi tantangan global (Kemenag, 2019).

Selain itu, Kurikulum Merdeka yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 347 Tahun 2022 memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan, termasuk madrasah, untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek guna memperkuat karakter serta kompetensi siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Di

Madrasah Tsanawiyah, struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfiz Al-Qur'an, seni Islami, dan olahraga. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran Bahasa Arab dan mata pelajaran lainnya berlangsung secara kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu melahirkan lulusan madrasah yang memiliki kompetensi akademik, karakter islami, serta kesiapan dalam menghadapi perkembangan global (Kemendikbudristek, 2022).

Menurut Marsoedi (dalam Minabari, 2020), tujuan pembelajaran bahasa dapat dibedakan menjadi empat, yaitu tujuan praktis, artistik, fisiologis, dan linguistik. Tujuan praktis berorientasi pada kemampuan komunikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan tujuan artistik menekankan keindahan bahasa sebagai sarana ekspresi seni melalui stilistika. Tujuan fisiologis berkaitan dengan pemahaman bahasa sebagai cerminan budaya dan identitas bangsa, sementara tujuan linguistik berfokus pada

pemahaman ilmiah terhadap struktur dan cara kerja bahasa. Secara umum, keempat tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yakni tujuan teoritis yang menitikberatkan pada pemahaman konsep bahasa, dan tujuan praktis yang menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, ekspresi seni, dan pelestarian budaya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa berfungsi tidak hanya untuk memperdalam teori linguistik, tetapi juga untuk mengasah kemampuan siswa dalam menerapkan bahasa secara nyata di berbagai konteks kehidupan (Minabari, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, implementasi tujuan-tujuan tersebut menekankan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, serta mengekspresikan makna bahasa secara efektif. Siswa diharapkan mampu mengapresiasi dan bangga terhadap Bahasa Arab, memahami bentuk serta fungsi kebahasaannya, dan menggunakan bahasa tersebut untuk pengembangan akademik, emosional, dan sosial. Pembelajaran

ini juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mampu berbicara dan menulis dengan baik, serta menjadikan karya sastra sebagai sarana memperkaya kepribadian dan memperluas wawasan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh (Aprizal, 2021).

Sementara itu, urgensi pembelajaran Bahasa Arab semakin meningkat di era globalisasi. Menurut Mu'in (2004, sebagaimana dikutip dalam Fikri, 2023), Bahasa Arab kini memegang peranan penting dalam dunia informasi dan komunikasi global, serta diakui sebagai salah satu bahasa resmi internasional oleh PBB sejak tahun 1973. Bahasa ini tidak hanya relevan dalam konteks keagamaan, tetapi juga penting dalam bidang pendidikan, perdagangan, dan politik. Lebih lanjut, Pane (2018, sebagaimana dikutip dalam Nasution & Lubis, 2023) menjelaskan bahwa bahasa Arab memiliki keragaman dialek yang luas dan telah berkembang menjadi

27 sub-bahasa atau makrobahasa, dengan bahasa Arab baku atau sastra diajarkan secara luas di lembaga pendidikan dan digunakan dalam sektor pemerintahan, media, dan dunia kerja. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Arab menjadi sangat penting, baik untuk memperkuat identitas keagamaan maupun sebagai keterampilan strategis dalam menghadapi dinamika global.

D. Deskripsi, Pembuktian Hipotesis, Dan Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pesantren Indonesia (YPI). Lembaga ini didirikan pada 1 Juni 1993, bertepatan dengan 10 Dzulhijjah 1413 H, dan mulai menjalankan kegiatan pendidikan secara resmi pada 1 Juli 1999. Peresmian madrasah ini dilakukan oleh Presiden ketiga Republik Indonesia, Prof. B.J. Habibie, pada 27 Agustus 1999. Terletak di Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, madrasah ini berada dalam kompleks pendidikan seluas 200 hektar yang dikelola oleh YPI.

Kegiatan pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan di Gedung Belajar Ali bin Abi Thalib, yang memiliki sejumlah fasilitas penunjang akademik. Ruang kelas, aula serbaguna, dan kantor untuk administrasi, wakil kepala madrasah, dan kepala madrasah adalah beberapa di antara fasilitasnya. Untuk menunjang pembelajaran berbasis praktik, madrasah ini menyediakan laboratorium mata pelajaran Fisika, Biologi, Bahasa, dan Komputer, serta perpustakaan yang mendukung proses belajar-mengajar.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Ma'had Al-Zaytun yang berlokasi di Blok Sandrem, Desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, didirikan pada tahun 1999 dengan status akreditasi "A Unggul" dan dipimpin oleh Rizal Eka Sumadiyo, M.Pd. Madrasah ini memiliki visi sebagai pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian menuju masyarakat yang sehat, cerdas, dan manusiawi, serta misi untuk membentuk peserta didik yang beraqidah kokoh, berakhlak mulia, berilmu luas, dan berketerampilan

tinggi agar siap hidup secara dinamis di lingkup nasional maupun internasional. Tujuan pendidikannya berfokus pada penguasaan Al-Qur'an, kemampuan berbahasa antarbangsa, penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan tinggi, kesehatan jasmani, kemandirian, disiplin, kesadaran sosial, dan pengembangan seni. Berdasarkan data tahun ajaran 2024/2025, jumlah siswa di MTs Ma'had Al-Zaytun mencapai 1.365 siswa, terdiri atas 407 siswa kelas VII, 401 siswa kelas VIII, dan 557 siswa kelas IX.

Sebelum memulai analisis data penelitian, instrumen pertama adalah menguji validitas instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar dan angket untuk mengukur minat belajar. Berikut hasil uji validitas tes dan angket:

a. Validitas Butir Tes

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan, dengan perhitungan nilai r hitung $> r$ tabel yang dimana nilai r tabel didapat dari nilai r product moment dengan taraf

nyata = 0,05 dan $N = 80$, maka didapat $r_{\text{tabel}} = 0,220$. Hasil uji validitas instrumen tes yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setiap butir soal telah dianalisis menggunakan program SPSS versi 25. Dari 20 soal yang diujikan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Arab siswa, 18 soal dinyatakan valid berdasarkan uji validitas dengan nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} . Oleh karena itu, analisis data dilakukan menggunakan 18 soal yang valid.

b. Validitas Butir Angket

Hasil uji validitas instrumen angket menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan telah dianalisis menggunakan program SPSS versi 25. Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Dari 20 butir pernyataan angket yang diujikan untuk mengukur minat belajar Bahasa Arab siswa, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid berdasarkan uji validitas

dengan nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian, semua butir pernyataan layak digunakan dalam analisis data untuk penelitian ini.

c. Uji realibilitas

Reliabilitas tes merujuk pada tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama secara berulang kali, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak berubah secara signifikan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket dengan metode Cronbach's Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,936$, yang lebih tinggi dari standar minimum reliabilitas ($r_{\text{tabel}} = 0,70$). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur minat belajar siswa.

Uji reliabilitas angket dilakukan untuk memastikan bahwa item-item dalam angket dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada kondisi yang serupa.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket dengan metode Cronbach's Alpha, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,936$, yang lebih tinggi dari standar minimum reliabilitas ($r_{\text{tabel}} = 0,70$). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur minat belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan total sampel sebanyak 80 siswa dari kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun dengan mengumpulkan data menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Setelah angket selesai dikumpulkan, setiap jawaban kemudian dinilai dengan skor. Hasil penilaian tersebut kemudian dirangkum dalam bentuk skor yang menggambarkan tingkat minat belajar siswa. Hasil statistik deskriptif dari 80 responden menunjukkan bahwa skor terendah yang diperoleh adalah 28, sedangkan skor tertinggi mencapai 88, sehingga rentang antara skor minimal dan maksimal adalah 60. Jumlah total keseluruhan skor adalah 5323, dengan rata-rata skor 66,5375.

Standar deviasi yang menunjukkan seberapa besar variasi skor dari rata-rata adalah 13,07035. Selain itu, varians yang merupakan kuadrat dari standar deviasi dan menggambarkan tingkat penyebaran data, tercatat sebesar 170,834. Standar deviasi dan varians ini mengindikasikan adanya keberagaman atau variasi dalam data yang diperoleh dari responden.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap minat belajar siswa, diperoleh distribusi kategori tinggi untuk skor di atas 79,61 dengan jumlah 16 siswa, kategori sedang untuk skor antara 53,47 hingga 79,61 dengan jumlah 50 siswa, dan kategori rendah untuk skor di bawah 53,47 dengan jumlah 14 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun berada dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa tingkat minat belajar siswa masih berada dalam tingkat cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa, diperoleh distribusi kategori tinggi untuk skor di atas

84,10 dengan jumlah 9 siswa, kategori sedang untuk skor antara 38,66 hingga 84,10 dengan jumlah 58 siswa, dan kategori rendah untuk skor di bawah 38,66 dengan jumlah 13 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun berada dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa tingkat hasil belajar siswa masih berada dalam tingkat cukup baik.

Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel minat belajar dan hasil belajar Bahasa Arab berdasarkan data sampel. Sebelum dilakukan analisis utama, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Exact Sign Test* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,213 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Namun, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar

0,032 ($< 0,05$), yang berarti hubungan antara minat belajar dan hasil belajar tidak bersifat linier. Karena asumsi linearitas tidak terpenuhi, analisis regresi linear sederhana tidak dapat digunakan, sehingga peneliti memilih metode alternatif yaitu uji korelasi Spearman Rank.

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,172 yang menunjukkan adanya hubungan positif tetapi sangat lemah antara minat belajar dan hasil belajar. Nilai signifikansi sebesar 0,128 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan bahwa peningkatan minat belajar diikuti dengan peningkatan hasil belajar, hubungan tersebut tidak cukup kuat dan tidak signifikan. Artinya, faktor lain di luar minat belajar kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun.

Pembuktian Hipotesis

a. Uji T

Berdasarkan hasil analisis statistik uji T dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,135, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan kata lain, meskipun terdapat variasi dalam minat belajar siswa, perbedaan tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab secara nyata. Oleh karena itu, faktor lain di luar minat belajar kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,028, yang menunjukkan bahwa minat belajar hanya berkontribusi sebesar 2,8% terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa

kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun Tahun Ajaran 2024/2025. Sementara itu, sebesar 97,2% variasi dalam hasil belajar Bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bukan satu-satunya faktor penentu hasil belajar, dan terdapat variabel lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Pembahasan

Setelah dilakukan berbagai analisis, mulai dari uji prasyarat hingga pembuktian hipotesis, maka pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari tahap penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun dengan sampel yang berjumlah 80 siswa.

Dilihat dari hasil analisis data dan kategorisasi minat belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,5375 dengan persentase 62,5% yang

menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada dalam kategori sedang. Demikian pula, hasil analisis data dan kategorisasi hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 83.30 dengan persentase 72,5% yang juga termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik minat belajar maupun hasil belajar siswa berada pada tingkat yang cukup baik, namun masih memerlukan upaya peningkatan agar mencapai kategori yang lebih optimal.

Berdasarkan analisis referensial dengan uji Spearman Rank mengenai minat belajar dan hasil belajar bahasa arab siswa, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,128. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa arab siswa di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun.

Meskipun dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh signifikan antara minat belajar dan hasil belajar, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa faktor lain, seperti strategi

pembelajaran yang diterapkan, dapat memengaruhi proses belajar siswa. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah pembelajaran berbasis pengalaman, yang dapat meningkatkan pembelajaran mandiri serta berbagai aspek kognitif dan motivasi siswa.

Dengan demikian, meskipun minat belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang tepat tetap berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, minat belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun mayoritas termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 62,5%, skor terendah 28, skor tertinggi 88, dan rentang nilai 60. Sementara itu, hasil belajar bahasa arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun juga masuk dalam kategori sedang

dengan persentase 72,5%, skor terendah 16,70, skor tertinggi 100, dan rentang nilai 83,30. Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan uji Spearman Rank, diperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2018). Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Deepublish.
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 87–93. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Arifin, M. A., & Sukandar, S. (2021). Pentingnya Bahasa Arab Bagi Umat Islam Di Pedesaan. *Al'Adalah*, 24(1), 11–17. <https://doi.org/10.35719/aladalah.v24i1.44>
- Basith, A., & Masruroh, A. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Dengan Metode Ice Breaking Di Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Banyuwangi. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 214–227.
- Deraman, S., Hamjah, S. H., Mokhtar, Ahmad Irdha., & Ghazali, M. I. E. (2017). Persepsi Masyarakat terhadap Keperluan Perkhidmatan Kaunseling Spiritual The Society ' s Perception towards the Need of Spiritual Counselling Service. *Islamiyyat The International Journal of Islamic Studies*, 39(1), 57–65.
- Haq, M.A, Mulyani, S., & Sholeh, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Kontrastif Metode Pembelajaran Konvensional dan Kontemporer). *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 63–75.
- Kemenag. (2019). Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019

- Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. Kemenag RI, 1–28.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46.
- Minabari, K. H. (2020). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pembelajaran Bahasa
- Nasution, N.S; Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191.
- Nurdyansyah, F. T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah.
- Rohman, T., Surachmi, S., & Murtono. (2021). The influence of think pair share model and crossword puzzle to increase primary school students' mathematical learning interest. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1), 1–14.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1823/1/012093>
- Safitri, L. K. (2020). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online Di SDNegeri 5 Metro Pusat. *Digital Repository*, 1–58.
- Sari, F. K., Safitri, N., & Anggraini, W. (2019). Persepsi, Sikap dan Minat Pariwisata Halal di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 137.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. ALFABETA.
- Takdir, & Sinjai, I. A. I. M. (2019). Metodologi pembelajaran bahasa arab (analisis pendekatan quantum). *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–7.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209–215.
- Yunisa, M. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3(2), 1– 15.